

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Program Pemberdayaan Melalui Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bimbingan keterampilan merupakan kegiatan mengajarkan berbagai keterampilan kepada warga binaan sosial seperti membuat kerajinan tangan seperti, keset, tempat tisu, tempat jarum, gelang, dan lain-lain). Bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 memiliki jumlah peserta sedikit dibandingkan dengan program yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3. Jumlah seluruh peserta yang mengikuti bimbingan keterampilan adalah lansia yang masih produktif. Jumlah semua yang mengikuti bimbingan keterampilan yaitu 11 orang lansia, dapat dikatakan hanya sebagian kecil yang mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan ini. Bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis jam 10.00 sampai jam 14.00, dalam waktu 4 jam lansia di dampingi oleh pelatih keterampilan yang ahli di bidang membuat keterampilan kerajinan tangan. Pada bimbingan keterampilan metode pembelajarannya yang dilakukan lebih ke praktik dari pada teori. Hal ini dilakukan agar lansia tidak bosan dan dengan metode praktik siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh pengajar dan lansia lebih aktif dalam proses bimbingan keterampilan.

Dapat di simpulkan hasil penelitian di atas bahwa bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dilakukan secara terjadwal yaitu dilaksanakan seminggu sekali yaitu hari Kamis, dengan melibatkan pelatih keterampilan dan menggunakan metode pembelajaran praktik daripada teori. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan dan memastikan lansia dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Metode praktik juga dapat mendorong

partisipasi aktif dari peserta dalam proses pembelajaran. Terdapat sedikit jumlah peserta yang mengikuti bimbingan keterampilan di panti tersebut. Total peserta yang ikut adalah 10 orang lansia yang masih produktif. Jumlah ini dapat dikatakan sebagai sebagian kecil dari jumlah keseluruhan lansia yang tinggal di panti. Meskipun jumlah peserta yang mengikuti bimbingan keterampilan masih sedikit, kegiatan ini tetap memberikan manfaat bagi lansia yang masih produktif di panti tersebut.

5.2 Pelaksanaan Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia

3

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satuan Pelayanan Pembinaan Sosial, Pelatih Keterampilan, dan warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan serta melihat teori Edi Suharto, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan ini memberikan manfaat bagi lansia yang tinggal di panti. Lansia diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Melalui bimbingan keterampilan, lansia dapat belajar dan terus meningkatkan kemampuan yang ada di dalam diri mereka. Sebagai contoh, lansia yang awalnya tidak bisa membuat kerajinan tangan kemudian diajarkan oleh pelatih keterampilan dan akhirnya lansia menjadi mampu membuat kerajinan tangan seperti tasbih, tempat jarum, tempat tissue, bunga dan lain-lain. Bimbingan keterampilan ini membuat lansia yang dulunya hanya tiduran di kamar dan merasa kesepian karena tidak adanya kegiatan atau teman mengobrol, setelah mengikuti bimbingan keterampilan lansia memiliki kegiatan yang membuat mereka merasa lebih berarti. Bimbingan keterampilan ini sangat membantu dalam mengembangkan potensi yang sudah ada pada diri lansia, sehingga mereka dapat menciptakan berbagai macam kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Dengan hasil keterampilan ini, lansia dapat membeli kebutuhan lansia yang tidak tersedia di panti, sehingga dengan seperti ini lansia menjadi senang dan memiliki kegiatan tidak lagi merasa kesepian. Bimbingan keterampilan ini memiliki efek yang positif karena lansia yang telah berhasil mengikuti program keterampilan akan berbagi pengalamannya dan manfaat yang mereka dapat ketika mengikuti bimbingan

keterampilan dengan percaya diri kepada teman mereka. Hal ini dapat mendorong lansia lainnya yang belum mau ikut serta dalam bimbingan keterampilan, dengan seperti itu semakin banyak lansia yang ingin mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, bahwa peneliti melihat Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Kegiatan bimbingan keterampilan ini memiliki pelatih keterampilan untuk membimbing atau mengajarkan cara membuat kerajinan tangan kepada lansia. Lansia yang mengikuti keterampilan dibebaskan memilih kerajinan tangan yang akan mereka buat disesuaikan dengan kemampuan yang mereka punya. Pada pelaksanaan program pemberdayaan ini Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menggunakan strategi pemberdayaan dan pendekatan pemberdayaan untuk mencapai hasil pemberdayaan yang diinginkan.

5.2.1 Strategi Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Berdasarkan melihat hasil wawancara dengan ibu Elisabeth selaku Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan dan Ibu Retno sebagai pelatihan keterampilan dan melihat teori Edi Suharto terkait strategi pemberdayaan melalui aras mezzo adalah Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap- sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dapat di simpulkan bahwa strategi pemberdayaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ini menggunakan aras mezzo yang di mana dilakukan secara berkelompok saat pelatihan bimbingan keterampilan sesuai dengan kemampuan yang lansia miliki. Lansia yang baru mau bergabung mengikuti kegiatan keterampilan, sebelumnya pekerja sosial menanyakan dan memberikan arahan kepada masing-masing lansia hal ini dilakukan untuk mengetahui potensi yang di miliki oleh lansia, setelah mengetahui kemampuan yang dimiliki lansia, pekerja sosial memasukkan lansia ke dalam program bimbingan keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kekuatan

yang mereka miliki, agar lansia ketika mengikuti bimbingan keterampilan tidak merasa keberatan. Bimbingan keterampilan juga dapat memecahkan permasalahan yang sering dirasakan oleh lansia yang tinggal di panti, seperti merasa kesepian dan merasa bosan akibat tidak memiliki aktivitas. Oleh karena itu, lansia yang mengikuti kegiatan keterampilan ini dapat mengurangi rasa kesepian dan rasa bosan dengan cara lansia berinteraksi dengan teman-teman yang mengikuti bimbingan keterampilan dan lansia dapat mengisi waktu kosongnya dengan membuat keterampilan, hal ini membuat lansia tidak merasa kesepian dan tidak merasa bosan lagi.

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menemukan bahwa sebelum lansia program bimbingan keterampilan di mulai, pekerja sosial aktif mendatangi kamar lansia satu per satu. Selanjutnya, pekerja sosial memberikan semangat dan arahan kepada lansia yang pada awalnya enggan ikut dalam bimbingan keterampilan. Dengan cara tersebut terbukti efektif karena dengan semangat dan arahan yang diberikan oleh pekerja sosial, lansia yang awalnya ragu akhirnya mau bergabung dalam bimbingan keterampilan. bimbingan keterampilan ini memberikan kegiatan kepada lansia, karena lansia pada saat siang hari ketika tidak mengikuti program yang ada di panti, lansia hanya di dalam kamar tidak ada kegiatan. Hal ini membuat lansia merasa kesepian tidak ada yang mengajak berbicara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menggunakan strategi pemberdayaan melalui pendekatan kelompok (*aras mezzo*). Di mana pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan keterampilan yang dilakukan dalam kelompok dengan tujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap lansia agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses pemberdayaan dimulai dengan penilaian kemampuan dan potensi lansia oleh pekerja sosial. Setelah itu, lansia dimasukkan ke dalam program bimbingan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Melalui bimbingan keterampilan ini, lansia

dapat mengurangi rasa kesepian dan kebosanan dengan berinteraksi dengan sesama peserta bimbingan dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang produktif. Selain itu, peneliti juga menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam mengajak lansia untuk bergabung dalam bimbingan keterampilan sangat efektif. Dengan memberikan semangat dan arahan, lansia yang awalnya ragu akhirnya mau bergabung dalam program tersebut. Hal ini penting karena kegiatan bimbingan keterampilan memberikan aktivitas kepada lansia dan mengurangi rasa kesepian serta kebosanan yang mereka rasakan di dalam panti. Maka dari itu, strategi pemberdayaan melalui aras mezzo dengan menggunakan program bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan lansia.

5.2.2 Pendekatan Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua satuan pelayanan pembinaan, pelatihan keterampilan, dan warga binaan sosial serta teori Edi Suharto terkait pendekatan pemberdayaan lima yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang digunakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu :

Tabel 5. 1 Pendekatan Pemberdayaan Melalui Program
Bimbingan Keterampilan

No.	Pendekatan Pemberdayaan	Hasil Pendekatan Pemberdayaan
1.	Pemungkinan	Pendekatan ini untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menyediakan program bimbingan keterampilan untuk lansia yang tinggal di panti. Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menyediakan

No.	Pendekatan Pemberdayaan	Hasil Pendekatan Pemberdayaan
		<p>ruangan, pelatih keterampilan dan bahan-bahan untuk membuat keterampilan, hal ini dilakukan untuk mengisi waktu lansia dan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh lansia, misalnya seperti lansia awalnya hanya bisa menjahit bahkan ada lansia yang tidak bisa membuat kerajinan tangan sama sekali, akan tetapi dengan adanya program bimbingan keterampilan ini lansia diajarkan oleh pelatih keterampilan secara langsung, hal ini membuat lansia menjadi bisa membuat berbagai macam kerajinan tangan seperti tempat tisu, tasbih, tempat jarum, gantungan kunci dan masih banyak yang lainnya.</p>
2.	Penguatan	<p>Pendekatan ini dilakukan dengan cara memperkuat pengetahuan lansia dalam menyelesaikan masalah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka agar lansia menjadi percaya diri. Dapat dilihat lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ini dulunya lansia tidak memiliki kegiatan merasa kesepian dan ada sebagian dari lansia memiliki sifat pemalu jadi mereka merasa tidak percaya diri dan bahkan tidak memiliki teman di dalam panti, setelah mereka mengikuti kegiatan</p>

No.	Pendekatan Pemberdayaan	Hasil Pendekatan Pemberdayaan
		<p>bimbingan keterampilan ini seiring berjalannya waktu lansia tidak merasa kesepian lagi dan lebih lansia lebih percaya diri, karena lansia sudah mempunyai potensi atau kemampuan di dalam dirinya, kemudian lansia sudah bisa berinteraksi dengan lansia lainnya. Hal ini, membuat lansia menjadi percaya diri, tidak merasa malu lagi dan lansia juga selain mau mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan mereka jadi percaya diri untuk mengikuti program lain yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.</p>
3.	Perlindungan	<p>Pendekatan ini dilakukan untuk melindungi lansia karena lansia merupakan kelompok yang renta, agar lansia tidak di diskriminasi dan mencegah terjadinya kekerasan pada lansia. Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ini melakukan perlindungan terhadap lansia terlantar dengan cara memberikan berbagai pelayanan seperti, pelayanan perawatan yaitu panti menyediakan kamar tidur, tempat tidur, kamar mandi, dan panti memberikan lansia makan sehari tiga kali pagi, siang dan sore selain itu juga panti memberikan makanan ringan seperti kue dan biskuit untuk lansia. Selanjutnya ada pelayanan kesehatan misalnya pada satu minggu sekali lansia di</p>

No.	Pendekatan Pemberdayaan	Hasil Pendekatan Pemberdayaan
		<p>cek kesehatannya kemudian apabila lansia sakit dibawa ke klinik atau rumah sakit untuk dirawat hingga lansia sehat kembali. Kemudian terdapat pelayanan bimbingan psikososial dan bimbingan keterampilan. Pelayanan ini berguna untuk dapat mengetahui dan mengatasi permasalahan lansia serta dapat meningkatkan kualitas hidup lansia agar lansia tidak mengalami diskriminasi dan lansia merasa aman dan nyaman selama berada di dalam panti.</p>
4.	Penyokongan	<p>Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan dukungan agar individu dapat menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini membantu individu atau masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam keadaan yang semakin lemah dan terpinggirkan. Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ini mendapatkan berbagai macam program bimbingan, salah satunya yaitu bimbingan keterampilan. Lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan selalu di berikan motivasi, semangat dan di kasih hadiah oleh pekerja sosial maupun pelatih keterampilan, hal ini di lakukan agar lansia bersemangat dan tidak malas untuk mengikuti keterampilan, Semakin rajin lansia mengikuti</p>

No.	Pendekatan Pemberdayaan	Hasil Pendekatan Pemberdayaan
		keterampilan semakin banyak juga mereka menghasilkan kerajinan tangan tersebut, kemudian hasilnya dapat di jual dan mereka memperoleh manfaatnya seperti mendapatkan uang untuk membeli kebutuhan hidupnya dan mempunyai tabungan.
5.	Pemeliharaan	Pendekatan ini dilakukan sebagai upaya Pemeliharaan untuk menjaga kondisi yang seimbang antara berbagai kelompok agar tetap kondusif. Dengan Mengembangkan potensi individu atau kelompok lansia mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aktivitas, baik secara sosial maupun ekonomi. Pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ini dilaksanakan untuk dapat mengembangkan potensi yang di miliki lansia. Selain lansia memiliki kemampuan dalam membuat keterampilan, tetapi lansia juga jadi saling mengenal satu sama lain, mereka jadi saling berinteraksi kemudian mereka saling menyemangati satu sama lain untuk terus bersemangat dalam menjalankan aktivitas. Hal ini membuat lansia tidak lagi merasa kesepian dan lansia menjadi percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menemukan bahwa PSTW BM 3 ini memiliki program untuk pengembangan kemampuan yang dimiliki lansia yaitu program bimbingan keterampilan. Bimbingan keterampilan ini dilaksanakan pada hari Kamis, lansia yang mengikuti keterampilan ini dibimbing oleh pelatih keterampilan. Pelatih keterampilan ini berfungsi untuk mengajarkan kepada lansia bagaimana cara membuat kerajinan tangan sesuai dengan kemampuan lansia, karena setiap lansia memiliki potensi yang berbeda-beda maka dari itu lansia mengikuti keterampilan sesuai dengan kemampuan yang mereka punya. Setelah mengikuti bimbingan keterampilan lansia memiliki kemampuan untuk membuat kerajinan tangan tersebut, setelah jadi keterampilan tersebut dijual kepada tamu atau anak yang sedang PKL di panti, hasil uang tersebut digunakan untuk membeli kopi di warung depan karena di dalam panti tidak disediakan kopi maka dari itu lansia yang ingin jajan keluar harus mengikuti keterampilan dulu agar bisa memiliki uang. Selain kegiatan pengembangan diri, PSTW BM 3 ini juga memiliki program perlindungan yaitu seperti panti memberikan makan kepada lansia sehari tiga kali yaitu pagi, siang, dan sore. Selain diberikan makan lansia juga diberikan fasilitas kesehatan seperti misalnya, apabila lansia sakit lansia diberikan obat-obatan bahkan dibawa ke rumah sakit dirawat hingga sembuh, dan setiap beberapa minggu sekali lansia dicek kesehatannya. Dengan adanya program-program tersebut kehidupan lansia di panti terjamin dan lansia menjadi hidup mandiri tanpa dibantu dengan pekerja sosial, walaupun ada lansia renta yang harus mengandalkan pekerja sosial karena mereka sudah tidak berdaya lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan secara menyeluruh Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 tersebut menggunakan berbagai macam pendekatan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti. Pendekatan pemberdayaan yang digunakan meliputi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan tersebut program bimbingan keterampilan yang dijalankan dalam panti tersebut berhasil meningkatkan kualitas hidup lansia, membantu mereka mengembangkan potensi, lansia dapat mengatasi

permasalahannya dan lansia dapat hidup mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

5.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua satuan pelayanan pembinaan, pelatih keterampilan, dan warga binaan sosial dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan tersebut. Faktor pendukung pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu diantaranya yang pertama, terdapat ruangan khusus pelatihan keterampilan yang di mana Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menyediakan ruangan khusus yang dilengkapi dengan meja dan bangku untuk lansia membuat kerajinan tangan. Hal ini memberikan tempat yang nyaman dan sesuai untuk melaksanakan bimbingan keterampilan. Kedua, penyediaan bahan dan alat untuk membuat keterampilan. Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 juga menyediakan bahan-bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat kerajinan tangan tersebut. Hal ini memberikan motivasi dan semangat bagi lansia karena mereka tidak perlu membeli dan mencari sendiri bahan-bahan dan alat yang mereka butuhkan dalam membuat kerajinan tangan. Ketiga, adanya pelatih keterampilan. Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menyediakan satu orang pelatih keterampilan yang bertugas mengajarkan dan membimbing lansia dalam proses pembuatan kerajinan tangan. Keberadaan pelatih ini membantu lansia belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Keempat, di berikan *reward* atau penghargaan kepada lansia setelah selesai mengikuti bimbingan keterampilan, seperti lansia diberikan hadiah berupa mie, kopi, susu, dan makanan ringan. Hal ini memberikan kepuasan dan kegembiraan bagi lansia, sehingga mereka termotivasi untuk terus mengikuti bimbingan keterampilan.

Sementara itu terdapat beberapa faktor penghambat dalam pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia

3 yaitu di antaranya, pertama kondisi fisik lansia. Banyak lansia di panti mengalami kondisi fisik yang menghambat mereka untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan keterampilan, misalnya masalah kesehatan seperti penglihatan yang buruk, kesulitan duduk lama, atau kelemahan tenaga fisik dapat menghambat mereka dalam mengikuti bimbingan keterampilan. Kedua, Kurangnya motivasi. Beberapa lansia yang masih sehat dan kuat tidak memiliki minat atau keinginan untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui kegiatan bimbingan keterampilan tersebut. Kehilangan motivasi dan semangat ini dapat menjadi penghambat dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan bimbingan keterampilan. Ketiga, Ketersediaan bahan. Bahan untuk membuat kerajinan tangan sering habis dan baru tersedia lagi setelah beberapa minggu. Keterbatasan ini menghambat lansia untuk melanjutkan atau menyelesaikan kerajinan tangan yang mereka sedang buat.

Hasil observasi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menemukan bahwa Hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti menemukan bahwa bimbingan keterampilan di PSTW BM 3 ini memiliki faktor pendukung dan penghambat di antaranya yaitu, faktor pendukung yaitu pertama di PSTW BM 3 ini menyediakan ruangan khusus untuk bimbingan keterampilan yang di dalamnya terdapat meja besar dan bangku-bangku yang di gunakan sebagai tempat lansia membuat kerajinan tangan. Kemudian di dalam ruang keterampilan terdapat kipas angin agar lansia saat membuat mengikuti bimbingan keterampilan merasa nyaman tidak kepanasan. Selain ruangan yang bagus, bimbingan keterampilan di PSTW BM 3 ini mempunyai satu pelatih keterampilan khusus yang berfungsi untuk mengajarkan lansia agar lansia bisa membuat kerajinan tangan. Selain adanya ruangan dan pelatih keterampilan lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan, ketika selesai bimbingan keterampilan mereka di berikan sedikit hadiah seperti dikasih Mie, kopi, susu dan makanan ringan agar mereka merasa senang dan ingin terus mengikuti bimbingan keterampilan. Kemudian bimbingan keterampilan ini memiliki hambatan yang pertama, dari banyaknya lansia di panti yang ikut bimbingan keterampilan sangat sedikit jumlahnya karena lansia memiliki permasalahan kesehatan seperti mata tidak melihat dan tenaga yang sudah tidak

kuat juga. Adapula lansia yang sehat dan kuat tetapi mereka tidak mau karena malas. Kedua, Bahan untuk membuat keterampilan habis dan baru ada bahannya lagi menunggu satu minggu hal ini membuat lansia saat membuat kerajinan tangan menjadi terhambat. dan yang terakhir jadwal bimbingan keterampilan hanya dilaksanakan satu minggu sekali hal ini membuat waktu pengerjaan kerajinan tangan menjadi lama proses pembuatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan secara menyeluruh faktor pendukung pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu meliputi, penyediaan ruangan khusus dengan meja dan bangku yang nyaman, adanya pelatih keterampilan yang membimbing lansia, penyediaan bahan dan alat yang diperlukan, serta pemberian penghargaan atau hadiah setelah selesai mengikuti bimbingan keterampilan. Faktor-faktor ini memberikan motivasi, dukungan, dan kenyamanan bagi lansia dalam mengembangkan keterampilan mereka.

Sedangkan, faktor penghambat pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu meliputi, kondisi fisik lansia yang dapat membatasi partisipasi mereka, seperti masalah kesehatan atau kelemahan fisik. Selain itu, kurangnya motivasi atau minat dari beberapa lansia juga menjadi penghambat dalam keterlibatan mereka dalam bimbingan keterampilan. Ketersediaan bahan yang terbatas dan jadwal bimbingan yang dilaksanakan satu minggu sekali juga menghambat proses pembuatan kerajinan tangan.

5.4 Hasil Pemberdayaan Lanjut Usia Terlantar Melalui Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih keterampilan, warga binaan sosial yang mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan dan juga teori Edi Suharto tentang indikator keberhasilan pemberdayaan, dapat di simpulkan bahwa keberhasilan pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan dasar: Pemberdayaan berhasil terlihat dalam kemampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia seperti tercukupinya kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b. Peningkatan keterampilan: Hasil pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan, individu yang tidak memiliki kemampuan dapat mengembangkan kemampuan baru mereka, seperti bisa membuat tasbih, tempat jarum, dan lainnya. Hal ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang membuat mereka merasa senang.
- c. Peningkatan percaya diri: Pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri. Lansia merasa mampu menghasilkan barang-barang yang sebelumnya lansia tidak dapat menghasilkan barang. Hal ini tidak hanya berdampak pada kegiatan bimbingan keterampilan, tetapi juga pada kegiatan lainnya. Lansia menjadi lebih semangat dan bahagia dalam menjalani kegiatan sehari-hari.
- d. Meningkatkan pendapatan: Lansia yang telah mendapatkan bimbingan keterampilan dapat menjual hasil keterampilan mereka. Hasil keterampilan dijual kemudian menghasilkan uang, uang tersebut dibagi dua sebagian untuk panti yang digunakan untuk kebutuhan panti dan sebagian uang diberikan kepada lansia uang tersebut untuk membeli kebutuhan pribadi seperti makanan dan obat-obatan. Pendapatan yang diperoleh melalui penjualan keterampilan memberi mereka kemampuan untuk membeli barang mereka butuhkan.
- e. Memberikan dampak positif pada panti: Pemberdayaan melalui keterampilan tidak hanya memberikan manfaat individu tetapi juga berdampak positif pada panti karena hasil pendapatan keterampilan yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli bahan baku baru atau memenuhi kebutuhan lain di panti.

Berdasarkan hasil observasi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menemukan bahwa pemberdayaan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ini berhasil karena lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan mereka menjadi percaya diri seperti yang awal-awalnya mereka malu untuk berbicara dengan temannya, setelah mereka mengikuti bimbingan keterampilan mereka jadi saling mengobrol dengan temannya saat membuat keterampilan. Kemudian lansia

yang mengikuti bimbingan keterampilan ini memiliki penghasilan uang, uang ini digunakan lansia untuk membeli kopi di warung depan pada saat pagi hari, karena lansia di panti tidak disediakan kopi dan jajanan yang lansia inginkan. Lansia yang mengikuti keterampilan ini menjadi mandiri seperti lansia tidak bergantung kepada pekerja sosial mereka bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri seperti mencuci piring, mencuci baju dan makan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan secara menyeluruh pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 berhasil meningkatkan kemandirian pada lansia, seperti lansia menjadi percaya diri, memiliki pendapatan jadi bisa membeli kebutuhan yang diinginkan yang tidak tersedia di panti, dan program keterampilan ini memberikan dampak positif pada panti karena pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan dapat digunakan untuk membeli bahan baku baru atau memenuhi kebutuhan lain di dalam panti. Lansia yang mengikuti pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ini menjadi lebih aktif, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka.